

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *gender* CEO, umur CEO dan pergantian CEO terhadap *audit delay* dengan ROA, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Objek dari penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. penelitian ini menunjukkan beberapa temuan penting yaitu *gender* CEO tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini didukung oleh Farhan, Mansur, dan Erwati (2022); dan Sunandar & Hidayat (2022). Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Afriliana & Ariani (2020). Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan CEO perempuan maupun laki-laki tidak secara signifikan memengaruhi terjadinya keterlambatan audit laporan keuangan. Dengan kata lain, perbedaan jenis kelamin tidak menjadi faktor penentu dalam proses penyelesaian audit tepat waktu.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa umur CEO berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini berarti umur CEO bukan faktor utama yang menentukan apakah proses audit dapat diselesaikan tepat waktu atau mengalami keterlambatan. Walaupun secara teoritis umur CEO dapat mencerminkan karakteristik kepemimpinan yang berbeda, seperti pengalaman dan kehati-hatian dalam mengelola pelaporan keuangan, data penelitian ini tidak mendukung pengaruh tersebut secara statistik. CEO yang lebih senior mungkin memiliki pengalaman manajerial yang luas, dalam konteks ini, usia tidak terbukti secara nyata mempercepat atau memperlambat proses audit. Demikian pula, CEO

yang lebih muda dengan pendekatan manajemen dan koordinasi yang berbeda tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu audit. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar umur CEO, seperti mekanisme pengawasan dan sistem tata kelola perusahaan, lebih berperan dalam mempengaruhi durasi *audit delay*.

Hipotesis terakhir yaitu, pergantian CEO tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini didukung oleh Wijayanti dan Ariani (2024). pergantian CEO maupun yang mempertahankan CEO lama tidak berbeda secara signifikan dalam terjadinya keterlambatan audit laporan keuangan. Dengan kata lain, pergantian CEO bukanlah faktor penentu dalam proses penyelesaian audit tepat waktu.

5.2 Keterbatasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan beberapa keterbatasan yang mengurangi kesempurnaannya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.
2. Distribusi data variabel residual tidak terdistribusi normal, sehingga mungkin mempengaruhi keakuratan model regresi linear berganda yang digunakan.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada *gender* CEO, umur CEO, dan pergantian CEO sebagai variabel independen, serta ROA, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Ada kemungkinan terdapat variabel lain yang juga memengaruhi *audit delay*, seperti kecurangan laporan keuangan, tata kelola perusahaan, atau kondisi makroekonomi, yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Penelitian ini hanya mencakup periode 2021–2024, yang merupakan periode yang relatif singkat dan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor sementara, seperti fluktuasi ekonomi global. Hal ini dapat membatasi relevansi hasil penelitian untuk jangka waktu yang lebih panjang.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* seperti: kecurangan laporan keuangan, *auditor swiching*, Kinerja Keuangan, opini audit, *audit tenure*. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui lebih banyak lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*.
2. Penelitian di masa mendatang dapat memperpanjang periode pengamatan agar mencakup lebih banyak tahun. Hal ini memungkinkan identifikasi tren jangka panjang dan analisis yang lebih stabil terhadap variabel penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menerapkan metode analisis alternatif yang dapat mengatasi kendala distribusi data *non-normal* untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan representative sangat disarankan untuk menggunakan metode analisis regresi robust. Regresi robust dirancang khusus untuk menghasilkan estimasi parameter yang lebih tahan terhadap pengaruh nilai ekstrim dan distribusi residual yang tidak mengikuti normalitas. Dengan menerapkan regresi robust, hasil analisis menjadi lebih akurat, andal, dan representatif karena metode ini meminimalkan distorsi yang disebabkan oleh pencilan dibandingkan metode regresi linear seperti

Ordinary Least Squares (OLS). Oleh karena itu, penggunaan regresi robust akan meningkatkan kualitas dan validitas temuan penelitian, terutama dalam konteks *audit delay* yang variabelnya menunjukkan distribusi *non-normal* dan potensi data *outlier*.

